

Perilaku Pengelolaan Keuangan Berbasis *Green Economy*

Tasya Wardani^{1*}, Reza², Ratna Fitri Astuti³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Samarinda - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 20, 2022

Received in revised form

June 4, 2022

Accepted June 9, 2022

Available online June 28,
2022

Kata Kunci:

Green economy, perilaku
pengelolaan keuangan.

Keywords:

Green economy, financial
management behavior.

ABSTRAK

Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh sangat besar terhadap masa depan seorang individu serta alternatif untuk terhindar dari masalah keuangan yang berlebihan, selain itu pola konsumsi serta produksi berkelanjutan dapat menerapkan efisiensi untuk menggunakan sumber daya, hidup dengan minimum sampah dan hidup bersih pada setiap aspek dalam kehidupan. Namun, pada kenyataannya mahasiswa memiliki kegiatan ekonomi yang memilih segala sesuatu serba instan untuk memenuhi kebutuhannya dengan membeli makanan di luar daripada memasaknya sendiri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman angkatan 2018-2021 yang tinggal di kos. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa mahasiswa cenderung kurang memikirkan perilaku pengelolaan keuangan berbasis *green economy* dan hanya berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan tanpa memikirkan lingkungannya. Mahasiswa melakukan pemborosan sumber daya yang dapat merugikan lingkungan dan mahasiswa hanya memilih untuk menghemat produk yang memiliki manfaat untuk diri sendiri dan tidak memikirkan manfaat untuk sekitarnya, sebagaimana yang terjadi di lapangan bahwa mahasiswa cenderung tidak mematikan alat elektronik setelah digunakan. sehingga seharusnya mahasiswa mulai mampu meminimalisir pemborosan sumber daya yang dapat merugikan sekitarnya dan lebih memikirkan lingkungannya.

ABSTRACT

Financial management behavior has a tremendous impact on an individual's future and alternatives to avoid excessive financial problems. Furthermore, sustainable consumption and production patterns can apply efficiency to use resources, live with minimum waste and live clean in every aspect of life. However, in reality, students have economic activities that choose everything instantaneous to meet their needs with buying food instead of cooking it. The type of study conducted was descriptive qualitative research. The data collection was conducted by interviewing the Department of Social Science Education students, Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University class 2018-2021, who lived in boarding houses. The data analysis consists of three activity, data reduction, data display and conclusion drawing. Based on the findings, it was known that students tended to think less about green economy-based financial management behavior and only focused on financial management behavior without thinking about their environment. Students waste resources that can harm their environment, and they only choose to save on products that have benefits for themselves and do not think about the benefits for their surroundings that students tend no to turn off electronic devices after use. Therefore, students should start to be able to minimize the waste of resources that can harm their surroundings and think more about their environment.

* Corresponding author.

E-mail: Tasyawardani27@gmail.com (Tasya Wardani)

1. Pendahuluan

Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh sangat besar terhadap masa depan seorang individu serta alternatif untuk terhindar dari masalah keuangan yang berlebihan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perencanaan terhadap fungsi keuangan yang berupa mendapatkan pendanaan (*finding of funds*) dan bagaimana memakai dana (Astawinetu & Handini, 2020). Perilaku keuangan juga dianggap sebagai pencapaian, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang berorientasi pada target yang telah ditetapkan untuk kesejahteraan di masa yang akan datang (Chuah, Kamaruddin, & Singh, 2020).. Faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan dan sikap keuangan (Napitupulu, Ellyawati, & Astuti, 2021) Fungsi perilaku pengelolaan keuangan juga dikenal dengan *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (Aditama, 2020)

Hidayat (2011) menyatakan bahwa *green economy* dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengurangi kemampuan memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. *Green economy* dapat menjadi penunjang lingkungan dengan mempertahankan sumber makanan sekarang untuk masa yang akan mendatang (Vlotman & Ballard, 2014). *Green economy* mengandung kepedulian terhadap sosial (Parmawati, 2019) sehingga *Green economy* merupakan jawaban dalam permasalahan krisis lingkungan mendasar yang disebabkan oleh adanya pergeseran gaya hidup manusia yang membutuhkan pemenuhannya serba cepat, praktis dan mudah (Fauzia, 2016). *Green economy* dijadikan sebagai paradigma baru untuk memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan sampah yang berorientasi pada minimalisasi sampah dengan menggunakan kembali barang yang digunakan (Arisona, 2018). Gerakan 3R (*reduce, recycle* dan *reuse*) merupakan solusi perbaikan kondisi lingkungan serta peningkatan kualitas kehidupan. 3R bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Ediana, Fatma dan Yuniliza (2018) mengatakan jika pengetahuan 3R seseorang kurang, maka tingkat ekonomi akan berpengaruh rendah karena sampah tidak dimanfaatkan menjadi uang dan tidak mampu meminimalisir pengeluaran yang mengakibatkan sampah.

Green economy dijelaskan sebagai konsep ekonomi pada kenyataan, pekerjaan, kebutuhan, material yang ada pada lingkungan dan bagaimana hal-hal tersebut dapat menjadi suatu jalinan keterikatan yang harmonis (Djajadiningrat, Hendriani, & Famiola, 2014). Iskandar dan Aqbar (2019) mengatakan *green economy* merupakan model ekonomi yang diciptakan karena adanya kecenderungan manusia pada *profit oriented* dibandingkan *sustainable oriented*. Perilaku pengelolaan keuangan berbasis *green economy* adalah kegiatan yang berdampak baik bagi finansial karena tidak melakukan eksploitasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang dapat merugikan lingkungan disekitar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Perilaku ini diukur menggunakan perilaku mengorganisasikan, perilaku pengeluaran dan perilaku menghemat. Mahasiswa cenderung melakukan pemborosan sumber daya yang dapat merugikan lingkungan dan mahasiswa hanya memilih untuk menghemat produk yang memiliki manfaat untuk diri sendiri dan tidak memikirkan manfaat untuk sekitarnya, sehingga seharusnya mahasiswa mulai mampu meminimalisir pemborosan sumber daya yang dapat merugikan sekitarnya dan lebih memikirkan lingkungannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan berbasis *green economy* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman,

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan informan menggunakan *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Pertimbangan dalam ini yaitu informan merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Strata-1 yang merupakan mahasiswa angkatan 2018-2021. Selain itu informan merupakan mahasiswa yang tinggal di kos dikarenakan mahasiswa yang merantau mewajibkan dirinya untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik dan mengatur keuangannya sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Tahapan-tahapan penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data serta penulisan laporan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial telah melakukan pembagian anggaran secara mandiri setiap bulannya, pembagian ini dilakukan mulai dari konsumsi hingga uang kos dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, mahasiswa mulai berpikir bahwa melakukan anggaran sendiri penting pada masa peralihan antara SMA dan kuliah. Mahasiswa masih kekurangan uang meskipun telah mengetahui alasan terjadinya kekurangan uang. Misalnya pengeluaran yang berlebihan yang diakibatkan karena kurangnya kontrol dalam anggaran yang dilakukan. Mahasiswa membuat skala prioritas tidak pada kepentingan jangka panjang dan menghabiskan biaya untuk keinginan yang tidak penting, hal ini terlihat adanya kecenderungan mahasiswa membeli barang yang hanya dapat digunakan sekali atau dua kali saja seperti membeli barang non-organik, barang yang hanya bisa digunakan sekali dan tidak dapat di-*recycle*. Mahasiswa juga rata-rata tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara teratur sehingga kurang melakukan evaluasi.

Mahasiswa cenderung membandingkan antara satu toko dengan toko lainnya untuk mendapatkan harga yang paling termurah dan mahasiswa berpendapat baik terhadap anak kos yang melakukan perbandingan sebelum berbelanja sebab dianggap mampu menghemat keuangannya. Selain itu hal ini dilakukan untuk menambah surplus pada anggaran akibat hilangnya kesempatan pemenuhan suatu kebutuhan lainnya. Mahasiswa membeli dan menyukai barang-barang diskon dikarenakan barang diskon dianggap murah sehingga menghemat pengeluaran yang dilakukan. Mahasiswa cenderung mengetahui dan menemukan diskon-diskon produk untuk dibeli di sosial media dan berkeliling pada toko ke toko. Mahasiswa membeli produk yang dapat dilakukan berkali-kali karena dianggap lebih hemat, tidak perlu dibeli lagi dan sesuai dengan kebutuhannya. Selain membelinya, mahasiswa cenderung menyukai untuk membeli produk yang dapat digunakan berkali-kali seperti produk *pre-loved* yang dapat di-*reuse*.

Mahasiswa mengetahui dan sadar untuk meminimalisir penggunaan suatu produk atau sumber daya. Namun, tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan listrik yang boros salah satu perilaku yang ditunjukkan adalah dengan membiarkan alat elektronik menyala saat keluar kos. Mahasiswa lebih suka untuk meminimalisir barang seperti *shampoo*, sabun dan kuota. Mahasiswa menggunakan barang *pre-loved* atau yang biasa disebut *thrift* karena dianggap bisa lebih hemat dengan harganya yang lebih murah daripada harga aslinya. Mahasiswa kurang menambahkan nilai guna pada barang bekas. Hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa kurangnya kreatif yang dimiliki, selain itu mahasiswa tidak menyukai hal-hal yang sukar dilakukan dan menyukai hal yang lebih mudah dan prakti

Pembahasan

Uang saku yang diterima setiap bulan harus dikelola sebagai tanggungjawabnya sehingga memerlukan pembagian anggaran untuk mengelolanya dan tidak berdampak buruk bagi lingkungannya. Eldista, Sulistiyo, Hisamuddin (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa melakukan pembagian anggaran secara subjektif tergantung sudut pandangnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Asih dan Khafid (2020) juga mengungkapkan hal yang sama, mahasiswa dalam melakukan pembagian anggaran yang berasal dari uang kiriman orangtuanya tergantung dari individu masing-masing. Hal ini sejalan dengan temuan yang didapatkan dalam penelitian, bahwa mahasiswa memiliki berbagai cara dalam melakukan pembagian anggaran yang dilakukan tergantung preferensi yang dimilikinya. Misalnya, ada mahasiswa yang mengutamakan pembayaran uang kos terlebih dahulu atau mahasiswa yang mengutamakan makan terlebih dahulu.

Pembagian anggaran dilakukan agar mahasiswa mampu melakukan pengeluaran sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan yang dibutuhkan merupakan produk hijau (*green product*) dan tidak berbahaya bagi mahasiswa serta lingkungannya. Kesalahan membagi anggaran akan berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka waktu panjang sehingga perlunya pembagian anggaran yang sesuai dengan kebutuhan. Melinda, Lesawengen, Waani (2022) mengatakan mahasiswa yang memiliki pengeluaran yang berlebihan akan selalu mengalami kekurangan uang. Sebagaimana yang terjadi di lapangan, mahasiswa sering mengalami kekurangan uang di akhir bulan karena berbelanja secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhannya sehingga menyebabkan terjadinya pengeluaran yang melebihi pemasukkan.

Lutfiah, Hadi, Rokhmani (2015) menyatakan bahwa mahasiswa akan berperilaku lebih mandiri jika terbiasa merasakan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Jika ingin mencegah terjadinya kekurangan uang, mahasiswa harus mengetahui berapa pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan setiap bulan. Winger dan Frasca (2013) menyatakan bahwa pentingnya melakukan pencatatan secara teratur sebagai evaluasi keuangan. Jika mahasiswa melihat catatan keuangan, bisa diketahui apakah pembelanjaan yang dilakukan telah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Namun pada kenyataannya, mahasiswa tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara teratur dan lebih menyukai untuk

mengingat-ingat pengeluaran serta pemasukan yang dimilikinya. Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan karena mahasiswa kurang mampu mengevaluasi pengeluaran dan pemasukannya. Eldista, Sulistiyo, Hisamuddin (2019) menyatakan bahwa evaluasi keuangan sangat penting untuk meminimalisir perilaku boros.

Destisya, Septika, Hendarso dan Yusnaini (2019) mengatakan perilaku boros terjadi ketika adanya keinginan untuk memiliki barang secara berlebihan yang pada nyatanya barang tersebut tidak diperlukan atau bukan termasuk ke dalam kebutuhan pokok. Salah satu cara mahasiswa untuk mencegah perilaku boros adalah mengetahui apa yang menjadi kebutuhannya dengan skala prioritas yang telah disusun dalam sebuah daftar pada suatu jangka waktu, sehingga dapat *sustainable oriented*. Benson (dalam Sina, 2016) mengatakan skala prioritas sangat penting sebagai pemilah kebutuhan yang telah diurutkan berdasarkan tingkat kepentingannya. Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian ini, mahasiswa mempunyai skala prioritas yang diawali dengan pembayaran uang kos atau membeli bahan-bahan pangan serta dilakukan secara berjangka panjang atau *sustainable oriented*.

Mahasiswa hanya membuat skala prioritas tanpa adanya persentase apapun. Hal ini berbanding terbalik dengan perkataan Waluyo dan Marlina (2019) bahwa skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, namun harus memperhatikan persentase sehingga penggunaan dana tidak habis. Pada dasarnya penggunaan persentase dapat membantu mempermudah mahasiswa untuk membuat skala prioritas. Hidayat dan Auliyah (2020) mengatakan adanya persentase dapat membantu mahasiswa untuk melakukan analisis kebutuhan yang dimiliki. Jika mahasiswa tidak mampu menganalisis dengan baik kebutuhan yang dimilikinya, maka mahasiswa akan menggunakan dana yang ada untuk kepentingan lain. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian penggunaan dana.

Zulaika dan Listiadi (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengontrol keuangannya dengan baik sehingga membuatnya mampu hidup lebih hemat dan menyisihkan dana cadangannya merupakan mahasiswa yang dapat menanggulangi masalah keuangan. Salah satu cara untuk menutupi ketidaksesuaian penggunaan dana tersebut adalah dengan menggunakan dana cadangan. Dana cadangan disisihkan dengan melakukan peningkatan kualitas kehidupan serta lingkungan. Pasaribu, dkk (2021) menyatakan pentingnya dana cadangan jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan. Mahasiswa cenderung menyisihkan uangnya untuk dijadikan dana cadangan sehingga saat ada keperluan yang mendadak dan mendesak dapat diatasi dengan dana cadangan tersebut. Warsono (dalam Yushita, 2017) mengatakan perlu adanya proteksi yang baik untuk dapat mengantisipasi kejadian-kejadian tidak terduga.

Purnamasari (2021) menyatakan mahasiswa sebelum memutuskan melakukan pembelian atau berbelanja memiliki pertimbangan, salah satunya adalah harga. Perbandingan harga *green product* dari satu toko ke toko lain untuk mendapatkan produk yang lebih murah dan memiliki manfaat yang sama mampu membuat mahasiswa jadi lebih hemat. Mahasiswa menyukai barang-barang yang harganya murah karena dengan mendapatkan harga yang murah maka mahasiswa mampu mendapatkan lebih banyak barang dengan sisa uang yang ada atau menyimpan uang tersebut. Apalagi jika mahasiswa membeli barang dengan jumlah banyak dan mendapatkan harga yang relatif murah daripada harga di toko lainnya, maka keuntungan yang didapat juga akan lebih banyak.

Salah satu cara agar mahasiswa mampu mendapatkan lebih banyak barang saat berbelanja adalah membeli produk dengan potongan harga. Wilujeng (Zahroh dan Sudarwanto:2021) menyatakan bahwa secara logis produk dengan potongan harga dapat terlihat sangat menarik karena seseorang yang membelinya akan mendapatkan banyak barang dengan mengeluarkan sedikit uang, sehingga terjadi dorongan untuk melakukan pembelian. Mahasiswa membeli barang-barang yang memiliki potongan harga untuk menunjang kebutuhan serta keinginannya. Sebagaimana Minanda, Roslan, Anggraini (2018) yang mengatakan bahwa seseorang akan lebih diuntungkan dengan adanya potongan harga. Maka saat membeli barang dengan potongan harga, mahasiswa merasa lebih hemat sehingga menyukai untuk membeli barang-barang lain yang mendapatkan potongan harga. Kerpen (dalam Samuel dan Setiawan:2018) mengungkapkan bahwa sosial media mampu memberikan seseorang kekuatan penuh untuk mendapatkan informasi, sehingga mahasiswa lebih sering menemukan potongan harga dengan aplikasi sosial media yang menampilkan iklan-iklan terkait potongan harga.

Selain potongan harga, mahasiswa menyukai produk yang dapat di-*reuse*. Mahasiswa cenderung menggunakan produk yang dapat digunakan berkali-kali karena dianggap lebih instan. Hal ini sejalan dengan perkataan Fauzia (2016) bahwa gaya hidup manusia membutuhkan pemenuhannya secara instan. Membeli produk yang dapat digunakan berkali-kali membuat mahasiswa tidak melakukan pembelian ulang produk yang memiliki manfaat yang sama, selain itu dengan menggunakan produk yang dapat digunakan berkali-kali mahasiswa mampu mengurangi penggunaan sampah akibat menggunakan produk non-organik yang hanya dapat dipakai sekali.

Arisona (2018) mengatakan adanya paradigma baru untuk memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan sampah yang berorientasi pada minimalisasi sampah dengan menggunakan kembali barang yang

digunakan. Namun, tidak hanya sampah, tetapi penggunaan sumber daya juga harus diminimalisir sehingga tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Mahasiswa mengetahui dampak jika tidak meminimalisir penggunaan sumber daya, salah satunya listrik. Namun, rata-rata mahasiswa tidak mematikan alat elektronik yang telah digunakan. Wiranata (2017) mengatakan penggunaan listrik yang tidak terkontrol dapat berdampak pada penggunaan energi yang berlebihan. Energi yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan kerusakan pada kelangsungan hidup manusia. Menurut Halilintar, Monice dan Periov (2017) budaya hemat energi belum menjadi perilaku di lingkungan kampus. Kesadaran mahasiswa untuk berhemat terhadap energi listrik masih rendah. Mahasiswa menganggap dengan mematikan energi listrik yang digunakan dapat membuat tempat yang ditinggalinya tidak nyaman.

Mahasiswa membeli produk atau barang bekas yang dapat digunakan kembali membuatnya lebih hemat. Syafrizal (2013) menyatakan seseorang pasti ingin memperoleh suatu produk yang lebih murah. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menyatakan bahwa mahasiswa menyukai berbelanja *thrift* dan menggunakan kembali barang-barang bekas yang masih dianggap layak karena dianggap lebih murah daripada harga aslinya. Menurut Nasution dan Nio (2019) seseorang yang memilih berbelanja barang-barang bekas lebih kritis dalam mengambil keputusan pembelian agar tidak salah pilih dan sesuai dengan keinginannya. Sebelum membeli produk atau barang bekas mahasiswa biasanya memilih dahulu sehingga mendapatkan produk yang sesuai dengan ekspektasinya. Selain itu, mahasiswa lebih memilih untuk membeli suatu produk yang diinginkannya karena dianggap lebih instan, praktis dan lebih mudah daripada menambahkan nilai guna untuk membuat barang yang diinginkannya. Menurut Laila dan Sahari (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa mendapatkan predikat kurang untuk orientasi pemanfaatan barang bekas. Hal ini sebagaimana yang ditemukan di lapangan yaitu mahasiswa merasa tidak kreatif sehingga lebih memilih untuk membeli daripada membuatnya sendiri.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung kurang memikirkan perilaku pengelolaan keuangan berbasis *green economy* dan hanya berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan tanpa memikirkan lingkungannya. Pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa telah melakukan pembagian anggaran, membuat skala prioritas, menyiapkan dana cadangan, memilih produk-produk yang lebih murah dan memiliki manfaat yang sama. Namun, mahasiswa tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukannya sehingga kurangnya evaluasi yang dilakukan. Pada perilaku pengelolaan keuangan berbasis *green economy* mahasiswa cenderung menyukai segala sesuatu serba cepat, instan serta tidak ribet sehingga lebih memilih untuk membeli daripada menambahkan nilai guna dari barang bekas. Mahasiswa juga melakukan pemborosan sumber daya yang dapat merugikan lingkungan. Mahasiswa hanya memilih untuk menghemat produk yang memiliki manfaat untuk diri sendiri dan tidak memikirkan manfaat untuk sekitarnya.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan dari hasil penelitian yang telah penelitian lakukan. Saran yang penulis sampaikan kepada mahasiswa, yaitu: Mahasiswa seharusnya memulai untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan sehingga dapat membuat evaluasi terhadap keuangan dan membuat keuangan lebih terkontrol. Mahasiswa juga seharusnya menambahkan nilai guna pada barang bekas yang dimiliki sehingga mampu menghemat pengeluaran. Serta mahasiswa mampu meminimalisir pemborosan sumber daya yang dapat merugikan sekitarnya dan lebih memikirkan lingkungannya.

Daftar Rujukan

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1*, 39-51.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus of Control sebagai Variabel. *Economic Education Analysis Journal*, 748-767.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Chuah, S.-C., Kamaruddin, J. N., & Singh, J. K. (2020). Factors Affecting Financial Management Behaviour among University Students. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 154-174.

- Destisya, J., Septika, R., Hendarso, Y., & Yusnaini. (2019). Peran Peer Group dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 126-139.
- Djajadiningrat, S. T., Hendriani, Y., & Famiola, M. (2014). *Green Economy (Ekonomi Hijau) Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Nur, H. (2019). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 123-130.
- Fauzia, I. Y. (2016). Urgency Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam Maqashid Al-Shariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2 No. 1*, 87-104.
- Georgeson, L., Maslin, M., & Poessinouw, M. (2017). The Global Green Economy: a Review of Concepts Definitions, Measurement Methodologies and Their Interactions. *Geography and Environment*, 1-23.
- Halilintar, M. P., Monice, & Periov. (2017). Hemat Energi Kelompok Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru-Riau. *Junrlan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74-78.
- Hidayat, A. (2011). *Orange Book 3 Green Economy Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Hidayat, R., & Auliyah, R. (2019). Mengulik Makna Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bidik Misi. *InFestasi*, 148-156.
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah Vol. 3 No. 2*, 83-94.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking, Vol. 3*, 69-80.
- Laila, A., & Sahari, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1-15.
- Lutfiah, U., Soesilo, H. Y., & Rokhmani, L. (2015). Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 48-56.
- Melinda, Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja di Universitas San Ratulangi Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 1-12.
- Minanda, A., Roslan, S., & Anggraini, D. (2018). Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari. *Neo Societal*, 433-440.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol. 9 No. 3*, 138-144.
- Nasution, A. E., & Nio, S. R. (2019). Hubungan Dimensi Gaya Hidup dengan Keputusan Pembelian Pakaian Second Hand. *Jurnal Riset Psikologi*, 1-10.
- Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Malang: UB Press.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 12-18.
- Purnamasari, W. (2021). Perilaku Konsumsi melalui Belanja Online dan Konvensional Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (pp. 717-722). Malang: Universitas Malang: The Learning University.
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2014). Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen Keuangan berdasarkan pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Sustainable Competitive Advantage (SCA) Vol. 3*, 1-9.
- Rusmawati, Z. (2013). Internalisasi Pendidikan Keuangan ke dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 343-353.
- Samuel, H., & Setiawan, K. Y. (2018). Promosi Melalui Sosial Media, Brand Awareness, Purchase Intention pada Produk Sepatu Olahraga. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 47-52.
- Sari, A. M., Wijaya, A. F., & Wachid, A. (2014). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2*, 765-770.
- Sina, P. G. (2016). *Financial Contemplation Seri 2*. Bogor: Guepedia.
- Syafrizal. (2013). Motivasi Masyarakat Membeli Pakaian Bekas di Pasar Senapelan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 1-15.
- Vlotman, W. F., & Ballard, C. (2014). Water, Food, and Energy Supply Chains For a Green Economy. *Irrigation and Drainage*, 232-240.

- Waluyo, F. I., & Marlina, M. A. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 53-74.
- Wiranata, T. A. (2017). Persepsi Masyarakat dalam Penerapan Rumah Hemat Energi. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 28-32.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal Vol. VI No. 1*, 11-26.
- Zahroh, R., & Sudarwanto, T. (2021). Pengaruh Potongan Harga dan Bonus Pack Terhadap Impulse Buying Pada Konsumsi Hypermarket Royal Plaza Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1111-1117.
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 137-146.